

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ekonomi merupakan hal yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan suatu negara, begitupun dengan Indonesia. Berbagai usaha terus ditempuh untuk memperbaiki sektor perekonomian Indonesia, salah satunya peran dari sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Menurut Endiana dan Sudiartana (2016) UMK merupakan salah satu pondasi dari perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan perkembangan dan kelangsungan hidup dari UMK lewat beberapa program yang digulirkan untuk membantu dan memperhatikan keberadaan UMK.

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini banyak didominasi oleh pelaku-pelaku sektor industri UMK yang terjun di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa UMK memiliki konsistensi yang lebih besar dibandingkan dengan usaha besar. Karena melalui sektor industri inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber.

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo bahwa jumlah UMK Kota Gorontalo hingga tahun 2016 mencapai 8.020 unit usaha. Namun jumlah UMK yang ada di Kota Gorontalo ini belum menunjukkan peningkatan usaha yang signifikan. Dapat diartikan bahwa kinerja Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Kota Gorontalo masih perlu dikembangkan lagi.

Ratnamurni (2011) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Munizu (2011) mengemukakan bahwa untuk mengukur kinerja usaha dapat ditinjau dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, pertumbuhan laba.

Tambunan dalam Anomsari (2011) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi UMK diantaranya adalah kesulitan permodalan, kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi, kesulitan teknologi serta kesulitan pengadaan bahan baku. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro dan Kecil dan (UMK), tampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal usaha maupun investasi.

Untuk menjamin optimisme perkembangan UMK dimasa depan jelas memerlukan penguatan peran dan strategi permodalan, khususnya dari pemerintah untuk mendukungnya. Pengolahan modal usaha sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal usaha maupun pelaksanaan kebijakan modal usaha tersebut dalam operasi sehari-hari. Perusahaan memerlukan modal usaha untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal (Irawan: 2016). Namun, seringkali UMK sulit mengakses modal di lembaga

keuangan formal dikarenakan syarat dari lembaga keuangan formal memberatkan pihak UMK.

Modal usaha diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berkembang. Dalam menjalankan usaha, modal diartikan dari berbagai segi yaitu modal untuk pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Agustina, 2015: 57).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 tentang pemberian dana hibah melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo telah memberikan program bantuan modal usaha dalam bentuk dana hibah untuk pelaku UMK, dimana bantuan modal usaha ini diberikan secara hibah tetapi dengan syarat-syarat yang berlaku. Dengan program tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan utama yang di hadapai oleh pelaku UMK.

Program kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2014 dan realisasinya dilaksanakan dengan 2 tahap dalam periode 1 tahun. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo disini juga bekerja sama dengan pihak kecamatan/kelurahan untuk memberikan informasi bantuan modal usaha kepada masyarakat pelaku UMK Kota Gorontalo dan dengan begitu program bantuan modal usaha tersebut bisa direalisasikan dengan baik kepada pelaku UMK yang ada di kota Gorontalo.

Menurut narasumber dari salah satu pegawai Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo (21 Februari 2017) bahwa untuk memperoleh program bantuan modal usaha berupa dana hibah ini pelaku UMK harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu memiliki usaha sendiri, membuat kelompok usaha yang beranggotakan minimal 10 orang, memiliki fotocopy kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga, surat keterangan usaha dari kecamatan/kelurahan, kartu sejahtera (kalau ada), dan membuat proposal usulan modal usaha. Bantuan modal usaha ini diberikan sebesar Rp. 25.000.000 untuk 1 kelompok UMK. Sebelum merealisasikan bantuan modal tersebut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo akan mempertimbangkan data-data kelompok usaha yang akan menerima bantuan modal usaha. Pemberian bantuan modal usaha ini diberikan kepada kelompok usaha yang tersebar di 9 Kecamatan di Kota Gorontalo. Berikut data kelompok pelaku UMK Kota Gorontalo yang menerima bantuan modal usaha tahun 2015:

Tabel 1: Penerima Modal Usaha

Tahun 2015	Pelaku UMK	Realisasi Anggaran
Tahap I	516 orang	Rp. 1.261.000.000
Tahap II	457 orang	Rp. 1.171.500.000
Total	973 orang	Rp. 2.432.500.000

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo 2017

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015, pencairan bantuan modal usaha berupa dana hibah oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo dilakukan melalui 2 tahap.

Pada tahap I sebanyak 516 pelaku UMK yang menerima bantuan modal usaha sebesar Rp.1.261.000.000. Sedangkan di tahap II berjumlah 457 pelaku UMK yang menerima bantuan modal usaha sebesar Rp.1.171.500.000. Penyaluran dana tersebut berdasarkan data pelaku UMK yang telah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.

Program bantuan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah dalam negeri melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan UMK yang ada di kota Gorontalo yang nantinya juga diharapkan bahwa ada peningkatan terhadap kinerja UMK setelah menerima bantuan modal usaha dalam bentuk dana hibah. Namun, data yang diperoleh tidak sedikit UMK yang menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya, tanpa disadari oleh pelaku UMK ini akan mempengaruhi bagaimana nanti kinerja usahanya kedepan.

Penelitian terdahulu yang relevan sudah pernah dilakukan oleh Afifah dan Setiawan (2012) tentang “Analisis Bantuan Modal dan Kredit bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kredit oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dan Kebijakan pemerintah daerah dengan adanya bantuan modal barang hibah kepada para pelaku usaha mikro sangat membantu sebagian besar pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya.

Munizu (2010) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

Berdasarkan fenomena masalah dan penelitian yang relevan pada latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memformulasikan judul **“PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL KOTA GORONTALO (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Yang Terdaftar Di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Usaha Mikro dan Kecil adalah unit usaha yang paling banyak dijalani oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Gorontalo. Namun besarnya jumlah UMK Kota Gorontalo dan potensi yang dimiliki tidak

sebanding dengan kinerja usaha yang dicapai. Padahal UMK merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang perlu di kembangkan.

2. Usaha Mikro dan Kecil di Kota Gorontalo sulit mengakses modal di lembaga keuangan formal dikarenakan syarat untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal terlalu memberatkan pelaku UMK di Kota Gorontalo. Padahal permodalan merupakan masalah yang bisa mendorong adanya peningkatan kinerja bagi Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo ?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dan kemampuan berfikir dalam mengelola usaha di dunia bisnis serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM dalam mengevaluasi kinerja usaha mikro, kecil (UMK).